

Sikap Petani Menerapkan Teknologi Legowo Pada Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo

Asminar, S.P., M.Si

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo, Jalan Pendidikan, Sungai Binjai, Bungo, Jambi 37211 Indonesia
e-mail: asminarjabir@yahoo.com

ABSTRAK

Produksi padi sawah di Provinsi Jambi mulai mengalami peningkatan dengan adanya penanaman padi dengan jajar legowo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan jajar legowo di pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo dan untuk mengetahui sikap petani menerapkan jajar legowo pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan analisis dan menggunakan Skala likert untuk mengetahui sikap petani menerapkan jajar legowo pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan jajar legowo di pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan sikap petani menerapkan jajar legowo pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo adalah tinggi dengan nilai 2.91, sikap yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap kognitif, sikap apektif dan sikap konatif

Kata kunci: Jajar Legowo, Sikap, Kognitif, Apektif dan Konatif

ABSTRACT

Paddy rice production in Jambi Province began to increase with the planting of rice with jajar legowo. The purpose of this study was to determine the development of legowo ranks in the field of rice farming in District VII Koto Ilir Tebo Regency and to determine the attitudes of farmers applying the ranks of legowo in lowland rice farming in District VII Koto Ilir Tebo Regency. The data used in this study are primary and secondary data with analysts and using Likert scale to determine the attitudes of farmers applying jajar legowo in lowland rice farming in District VII Koto Ilir Tebo Regency. The results showed that the development of legowo ranks in the field of rice farming in District VII Koto Ilir Tebo Regency always increased from year to year and the attitude of farmers applying the ranks of legowo in lowland rice farming in District VII Koto Ilir Tebo Regency was high with a value of 2.91, attitudes measured in this study are cognitive attitudes, apective attitudes and conative attitudes

Keywords: Jajar Legowo, Attitude, Cognitive, Apective and Conative

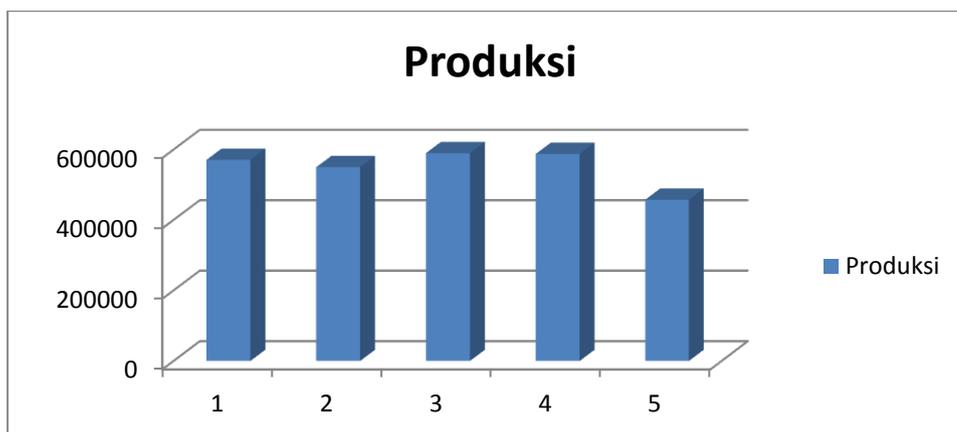
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman pangan yang mempunyai arti penting bagi masyarakat Indonesia adalah padi, padi menghasilkan beras yang menjadi makanan pokok bagi 97% penduduk Indonesia (Nugrayasa O, 2015). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yusup, 2010 yang menyatakan bahwa komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan selain itu Suardi D dan I. Ridwan 2009, beras mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap PDB nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga tani, dan merupakan makanan pokok bagi penduduknya (Suardi D dan I. Ridwan 2009).

Provinsi Jambi termasuk wilayah

penanaman padi dalam mendukung target produksi nasional dan swasembada yang berkelanjutan. Produksi Padi yang ditargetkan di Provinsi Jambi sebanyak 757.795 ton dan produktivitas 45,60 Kw/Ha sedangkan secara keseluruhan produksi padi nasional sebanyak 76.568.000 ton dan produktivitas 53,50 Kw/Ha, sedangkan (Dirjen Tanaman Pangan, 2014). Menurut Riyanto.W, dkk (2013) Permintaan beras di Provinsi Jambi untuk sepuluh tahun kedepan (2010 s.d. 2019) diprediksikan meningkat dan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Variabel yang paling berpengaruh dalam peningkatan permintaan beras adalah jumlah penduduk. Permintaan beras akan meningkat sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi padi di Provinsi Jambi dengan penerapan sistem jajar legowo. Perkembangan produksi padi di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1 menunjukkan bahwa produksi padi tertinggi tahun 2013 yaitu sebesar 589.780 ton dan terendah tahun 2015 yaitu sebesar 457.384 ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk

meningkatkan produksi padi di Provinsi Jambi dengan penerapan sistem jajar legowo. Meningkatkan prinsip dari sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi tanaman dengan mengatur jarak tanam sehingga pertanaman akan memiliki barisan tanaman yang diselingi oleh

barisan kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir setengah kali jarak tanam antar barisan. Sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu rekomendasi yang terdapat dalam paket anjuran Pengelolaan Tanaman

Terpadu (PTT). (Sembiring.H, 2001 : 58). Penurunan produksi ini disebabkan karena berkurangnya luas panen sementara produktivitasnya meningkat selengkapnya dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel.1 Luas Lahan dan Produktivitas padi Di Provinsi Jambi

No	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Kwintal/Ha)
1	2011	132.523	43,05
2	2012	124.443	44,18
3	2013	129.340	45,60
4	2014	121.722	48,26
5	2015	102.207	47,55

Tabel 1 Menunjukkan bahwa lahan untuk padi mengalami penurunan, akan tetapi produktivitasnya mengalami kenaikan. Lahan terluas pada tahun 2011 seluas 132.523 dengan produktivitas 43,05 Kwintal/Ha dan luas lahan terendah tahun 2015 seluas 102.207 Ha dengan Produktivitas 47,55Ha. Pruduksi padi sawah dari tahun 2014 ke 2015 mengalami peneurunan , oleh karena itu di perlukannya penerapan jajar legowo untuk semua Kabupaten di Provinsi Jambi,karena sistem tanam jajar legowo juga merupakan suatu upaya memanipulasi lokasi

pertanaman sehingga pertanaman akan memiliki jumlah tanaman pingir yang lebih banyak dengan adanya barisan kosong. Jajar legowo bisa meningkatkan produksi padi sebesar 12-22% (BPTP Jambi 2013).

Menurut balai penelitian tanaman pangan (2013). Sistem tanam jajar legowo sangat bagus diterapkan di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan karena hasil produksi padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan dari tahun 2011 – 2013 sebanyak 71 730 Ton. luas lahan pangan, produksi dan produktivitas padi dapat dilihat di Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Luas Panen, produksi dan Produktivitas, Produksi Padi sawah per Kabupaten Provinsi Jambi 2015

No	Kabupaten/ kota	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	26.142	138.631	53,03
2	Merangin	8.482	41.189	48,56
3	Sarolangun	6.749	27.751	41.12
4	Batanghari	4.985	21.761	43.65
5	Muaro Jambi	6.368	26.614	41.79
6	Tanjab Timur	18.332	75.109	40.99
7	Tanjab Barat	9.152	41.244	45.07
8	Tebo	4.751	22.397	47.14
9	Bungo	7.001	33.905	48.43
10	Jambi	392	1.873	47.79
11	Sungai Penuh	9.863	55.515	56.29
	JUMLAH	102.207	485.989	47.55

Sumber data : BPS Kabupaten Bungo., 2016

Tabel 2 menunjuk Luas Panen, Produksi dan produktivitas Padi sawah di Provinsi Jambi. Produktivitas tertinggi Kota Sungai Penuh sebesar 56.29 Ku/Ha dengan produksi sebesar 55.515 Ton dan luas panen seluas 9.863Ha sedangkan untuk produktivitas terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 40.99 Ku/Ha dengan produksi sebesar 75.109 Ton dan luas panen seluas 18.332Ha. Menurut Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Tebo (2015) Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Mempunyai prospek

untuk pengembangan jajar legowo adalah Kabupaten Tebo Karena kabupaten Tebo sangat mendukung program swasembada pangan di Kabupaten Tebo, hal ini langsung di sampaikan oleh Bupati Tebo Sukandar yang menyatakan Tebo siap mendukung swasembada padi yang dicanangkan Provinsi Jambi. "Tebo memiliki potensi yang sangat besar untuk penanaman padi dan kedelai (Fokus Jambi, 2015). Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Tebo Tahun 2015 selengkapnya dapat dilihat di Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Tebo Tahun 2015

No	Kecamatan	Uraian	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Rimbo Bujang	Padi Sawah	0	0	0
		Padi Ladang	0	0	0
2	Rimbo Ulu	Padi Sawah	0	0	0
		Padi Ladang	0	0	0
3	Rimbo Ilir	Padi Sawah	0	0	0
		Padi Ladang	0	0	0
4	Tebo Ilir	Padi Sawah	1.274	6.114	4,8
		Padi Ladang	145	376	2,59
5	Muara Tabir	Padi Sawah	117	546,3	4,67
		Padi Ladang	0	0	0
6	Tebo Tengah	Padi Sawah	473	2.270	4,8
		Padi Ladang	68	173	2,54
7	Sumay	Padi Sawah	327	1.535	4,69
		Padi Ladang	594	1.598	2,69
8	Tengah Ilir	Padi Sawah	402	1.740	4,33
		Padi Ladang	2.006	5.677	2,83
9	Tebo Ulu	Padi Sawah	1.413	6.739	4,77
		Padi Ladang	13	34	2,62
10	VII KOTO	Padi Sawah	236	1.024	4,34
		Padi Ladang	500	1.375	2,75
11	Serai Serumpun	Padi Sawah	322	1.503	4,67
		Padi Ladang	1.200	3.120	2,60
12	Vii Koto Ilir	Padi Sawah	186	924	4,97
		Padi Ladang	1.381	3.936	2,85

Sumber data: Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten Tebo 2015

Table 3 Menunjukkan bahwa di Kabupaten Tebo ini terdiri dari 12 Kecamatan, hanya 9 kecamatan mengelola budidaya padi dan dari semua. Kecamatan yang produksi produktivitas padinya paling banyak ialah kecamatan VII Koto Ilir yang memiliki 4,97 Ton/Ha, hasil produktivitas terbanyak ternyata di kecamatan VII Koto Ilir telah menggunakan teknologi legowo yang baru ini sekitar 3 tahun. Inspirasi yang luar biasa yang telah didongkrak dengan adanya teknologi legowo

diharapkan para petani padi sawah yang menggunakan teknologi legowo ini mampu mensejahterakan keluarganya dan masyarakat yang menikmati padi hasil teknologi legowo (Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten Tebo 2015). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Sikap Petani Menerapkan Teknologi Legowo Pada Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan VII Koto Ilir, Kabupaten Tebo”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan jajar legowo di pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo
2. Untuk mengetahui sikap petani menerapkan jajar legowo pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo

Tebo dan untuk mengetahui sikap petani menerapkan jajar legowo pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. Penelitian ini di laksanakan tanggal 2 Juli 2015 sampai 2 Agustus 2015.

Metode analisis data untuk mengetahui perkembangan Jajar Legowo secara deskriptif dan untuk mengetahui sikap petani menggunakan system jajar legowo menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiono, 2012 .untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social menggunakan skala likert. Variabel yang di ukur di jabarkan menjadi indikator kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. analisis data dengan menggunakan Skala likert untuk mengetahui perkembangan jajar legowo di pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten

Tabel 4. Pengukuran Skala Likert.

Tinggi	3
Rendah	2
Sedang	1

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan bobot tertinggi di setiap pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1 adapun rentan Skala *Likert* di atas di kelompokkan

dalam range Skor menggunakan rumus Sudjana, (2007).

$$\text{Rata - Rata Skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skor tertinggi}}$$

$$P = \frac{3 - 1}{3} = 0.67$$

Kategori rata-rata dan Skor dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tinggi	= 2.36 – 3.00
Sedang	= 1.68 – 2.35
Rendah	= 1.00 – 1.67

PEMBAHASAN

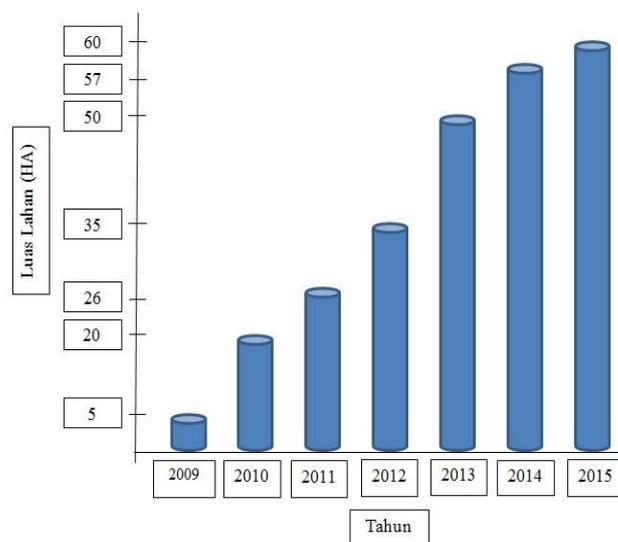
Perkembangan Penerapan Jajar Legowo di Daerah Penelitian

Sistem tanam jajar legowo merupakan sistem tanam yang memperhatikan larikan tanaman, sistem tanam jajar legowo merupakan tanam berselang seling antara 2 atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Keuntungan dari sistem tanam jajar legowo adalah menjadikan semua tanaman atau lebih banyak tanaman menjadi tanaman pinggir. Tanaman pinggir akan memperoleh sinar matahari yang lebih banyak dan sirkulasi udara yang lebih baik, unsur hara yang lebih merata, serta

mempermudah pemeliharaan tanaman (Misran, 2013).

Jajar legowo yang di laksanakan tipe sistem jajar yaitu ; tipe legowo (2 : 1), (3 : 1), (4 : 1), (5 : 1). Tipe yang paling banyak di gunakan petani di Desa Cerman Alam adalah tipe 2:1 karena cara penanaman yang di lakukan tidak banyak membuat tali barisan dan mempermudah petani dalam upaya membuat sistem jajar legowo 2:1. Perkembangan luas lahan yang di gunakan untuk menanam jajar legowo selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. perkembangan luas lahan jajar legowo yang diusahakan petani dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:

Gambar 2. Perkembangan Penerapan Jajar Legowo



Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan VII Koto Ilir 2016

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari setiap tahunnya mengalami peningkatan, peningkatan terbanyak yaitu dari tahun 2009 dengan luas lahan 5 hektar ke tahun 2010 dengan luas 20 hektar mengalami peningkatan 15 hektar, sama dengan tahun 2012 dengan luas 35 hektar ke tahun 2013 dengan luas 50 hektar mengalami peningkatan 15 hektar, sedangkan peningkatan yang paling sedikit ditahun 2014 dengan luas 57 hektar ke tahun 2015 dengan luas 60 hektar mengalami peningkatan 3 hektar, hal ini disebabkan lahan

persawahan untuk padi jajar legowo sudah diusahakan semua oleh petani dengan cara jajar legowo, karena kemungkinan yang di upayakan sudah tinggal pemukiman penduduk, perkebunan karet.

Sikap Petani

1. Sikap Kognitif

Sikap Kognitif merupakan pengetahuan petani terhadap sistem tanam padi jajar legowo. Selengkapnya dapat di lihat pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Perolehan nilai pada sikap kognitif

Pernyataan	Jumlah Penilaian Responden			Rata-Rata Skor	Kategori
	Tidak Tahu	Ragu Ragu	Tahu		
Mengetahui sistim tanam padi jajar legowo?	0	4	46	2.92	Tinggi
Mengetahui penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus melakukan pembuatan baris tanam	0	5	45	2.90	Tinggi
Mengetahui penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus menggunakan cara tanam yang benar	0	4	46	2.92	Tinggi
Mengetahui penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus di lakukan pemupukan	0	18	32	2.64	Tinggi
Mengetahui penerapan sistem tanam padi jajar legowo harus melakukan penyiangan dengan benar	0	8	42	2.84	Tinggi
Mengetahui penerapan jajar legowo harus di lakukan pengendalian hama dan penyakit	0	6	44	2.88	Tinggi
Indikator Sikap Kognitif	0	45	255	2.85	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap kognitif petani di Desa Cermin alam tinggi dengan skor 2.85. hal ini di tunjukkan oleh hasil analisa dari 6 indikator dari sikap kognitif yaitu mengenai sistem tanam jajar legowo, pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit. Petani mengetahui system jajar legowo dengan melakukan pembuatan

garis lurus sesuai dengan tipe jajajr legowo yang di gunakan dengan tali, di ikuti dengan penanaman jajar legowo dengan menggunakan bibitunggul dan muda ≤ 21 hari dengan 1-3 bibit perlobang di ikuti dengan penyiangan dari kiri ke kanan dan melakukan pemupukan satu arah serta melakukan pengendalian OPT.

Usaha yang di lakukan oleh petani di Desa cermin alam kecamatan

VIII Koto Ilir kabupaten Tebo untuk meningkatkan pengetahuannya tentang system jajar legowo, dengan menjadi pro aktif untuk mencari sumber-sumber informasi tentang jajar legowo baik melalui penyuluhan, kegiatan lapang, demplot seminar dan sebagainya. Peranana Penyuluh lapangan juga aktif memberikan informasi tentang jajar legowo ke petani dengan melakuna pendampingan secara berkelanjutan. Saifuddin Azwar, 2016 yang menyatakan bahwa Komponen kognitif Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial

2. Sikap Afektif

Saifuddin Azwar (2016) menyatakan sikap apektif merupakan perasaan yang menyangkut sikap emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Sikap petani dari segi afektif atau kesetujuan petani terhadap sistem tanam padi jajar legowo di desa cermin alam dengan kategori tinggi. Seelengkapny dapat di lihat pad dapat di lihat pada tabel beri tabel 3 di bawah ini;

Tabel 6. Distribusi perolehan nilai berdasarkan sikap afektif

Pernyataan	Jumlah Penilaian Responden			Rata-Rata Skor	Kategori
	Tidak Setuju	Ragu Ragu	Setuju		
Setuju dengan penerapan sistim tanam padi jajar legowo	0	4	46	2.92	Tinggi
Menyetujui bahwa penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus melakukan pembuatan baris tanam	0	4	46	2.90	Tinggi
Menyetujui penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus menggunakan cara tanam yang benar	0	2	48	2.88	Tinggi
Menyetujui penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus di lakukan pemupukan yang berimbang	0	5	45	2.90	Tinggi
Menyetujui penerapan sistem tanam padi jajar legowo harus melakukan penyiangan	0	2	48	2.96	Tinggi
Menyetujui penerapan sistem tanam padi jajar legowo harus di lakukan pengendalian OPT	0	6	44	2.92	Tinggi
Indikator Sikap Apektif	0	23	277	2.91	Tinggi

Sumber: Data olahan, 2016

Tabel 6 Menyatakan bahwa keinginan petani untuk menerapkan

system tanam jajar legowo di desa Cermin alam tinggi dibuktikan dengan

skor 2.91. hal ini di sebabkan oleh jajar legowopekerjaan yang di laksanakan di tingkat on farm dengan standart yang ditetapkan tidak menyulitkan petani dalam proses usahatani dan kegiatan ini juga memudahkan petani dalam proses pelaksanaan secara teknis. Pemahaman system jajar legowo yang baik membuat petani setuju pada indikator yang di tanyakan.

Sikap kognitif petani yang tinggi disebabkan oleh proses budidaya sistem tanam padi jajar legowo yang di lakukan budidaya yang lebih mudah proses dan proses pemupukan juga mudah memantau melalui barisan yang kosong di antara jajar legowo, hal ini juga berdampak pada persaingan unsur hara. Tanaman padi dengan

system jajar legowo ini bisa langsung menerima pencahayaan dari matahari sehingga perkembangan tanaman padi semakin baik

3. Sikap Konatif

Saifuddin Azwar (2016) menyatakan sikap Merupakan Sikap kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap konatif yang dimiliki oleh seseorang. Sikap ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Sikap konatif merupakan sikap kecenderungan untuk bertindak terhadap jajar legowo. Sikap konatif petani jajar legowo dapat dilihat dari Tabel 7 beriku ini:

Tabel 7. Sikap Konatif Petani Menerapkan dan Mendukung Sistem Tanam Jajar Legowo

Pernyataan	Jumlah Penilaian Responden			Rata Rata Skor	Kategori
	Tidak Ingin	Ragu Ragu	Ingin		
keinginan untuk menerapkan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Cermin Alam	0	4	48	2.96	Tinggi
mendukung penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Cermin Alam	0	4	48	2.96	Tinggi
Indikator Sikap Konatif	0	8	96	2.96	Tinggi

Sumber: Data olahan , 2016

Tabel 7 menyatakan bahwa keinginan petani untuk menerapkan system tanam jajar legowo di desa Cermin alam tinggi dibuktikan dengan skor 2.96. hal ini di sebabkan oleh apa yang di laksanakan dalam system jajar legowo sama dengan praktanya di lapangan mulai dari pemilihan bibit, pengolahan tanah, pemupukan, Penyianagan sampai dengan pengendalian Hama dan penyakit .

Sikap konatif atau kecenderungan petani untuk menerapkan system jajar legowo

setelah menerima informasi tentang jajar legowo. Sitem jajar legowo ini mudah untuk di terapkan dan hasil yang di peroleh juga banyak yang membuat petani lebih termotivasi untuk segera melaksanakan system system legowo. Hal ini sesuan dengan pendapat lkhwani *et al.* (2013) pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatu jarak tanam. Populasi yang lebih tinggi memberikan peluang untuk menghasilkan hasil yang lebih tinggi

4. Sikap Secara Keseluruhan

Sikap petani terhadap penerapan sistem tanam padi jajar legowo ada 3 pengukuran sikap yang di laksanakan

dalam penelitian ini, sikap kognitif , Siapak afektif dan sikap konatif di Desa Cermin Alam dapat di lihat pada Tabel 8 di bawah ini

Tabel. 8. Sikap Petani dalam menerapkan Jajar Legowo di desa Cermin alam

Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
Indikator Sikap Kognitif	2.85	Tinggi
Indikator Sikap Apektif	2.91	Tinggi
Indikator Sikap Konatif	2.96	Tinggi
Jumlah	8.72	
Rata-Rata	2.91	
Kategori		Tinggi

Sumber: Data olahan , 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa sikap petani untuk mengusahakan sawah dengan system jajar legowo adalah tinggi dengan nilai 2.91. hal ini menunjukkan bahwa petani menerapkan jajar kegowo di desa Cermin alam. Sikap petani yang menerima jajar legowo ini karena cara budidaya padi sawah yang tidak sulit dan hasil yang di dapatkan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat lhwani, dkk. 2013 yang menyatakan bahwa cara tananm jajajr legowo berpeluang menghasilkan gabah lebih tinggi di bandungkan dengan cara tegel sehingga hasil yang di hasil kan lebih tinggi di bandingkan tegel

Tinggi sikap petani dalam menerapkan jajar legowo karena petani yang mengusahakan jajar legowo ini berada pada usia produktif 31-63 tahun. Sehingga lebih semangat untuk menerapkan jajar legowo yang mendapatkan hasil lebih banyak dan system budidayapun tidak terlalu sulit untuk di lapangan. Petani jajar legowo juga mencari informasi jajar legowo dari media cetak maupun media elektronik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan jajar legowo di pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun
2. Sikap petani menerapkan jajar legowo pada usaha tani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo dengan kategori tinggi nilai 2,91 (sikap yang di ukur sikap sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif)

Saran

1. Peran serta pemerintah untuk menyediakan media untuk jajar legowo, baik media cetak maupun elektronik
2. Perlunya teknologi baru dalam budi daya jajar legowo

DAFTAR PUSTAKA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi. (2013). Sistem Tanam Jajar Legowo. Badan Penelitian dan pengembangan pertanian Kementerian pertanian. ISBN: 978-602-1276-01-3

- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).2016. <http://www.bpp.go.id> Kecamatan VII Koto Ilir
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jambi. 2016. Luas Rempal Sawah dan Produktivitas padi Sawah . Jambi : Badan Pusat Statistik
- Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan .2015. Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Tebo Tahun 2015. Kabupaten Tebo
- Ikhwan dkk. 2013. Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo. Dalam Iptek Tanaman Pangan. Puslitbang Tanaman Pangan, Bogor. Iptek tanaman pangan vol 8 no 02 2013
- Nugrayasa O, 2015, Mencermati Lonjakan Harga Beras Nasional (Online). <http://setkab.go.id>.
- Misran. 2014. Studi Sistem Tanam Jajar Legowo terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. (BPTP) Sumatera Barat. Vol. 14 (2)
- Riyanto,W. 2013. Permintaan Beras Di Provinsi Jambi (Penerapan Partial Adjustment Model). Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 1 No. 1, Juli 2013
- Saifuddin, A. 2016. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sembiring,H. 2001. Komoditas Unggulan Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi. Sumatera Utara.
- Suardi, D. dan I. Ridwan. 2009. Beras hitam, pangan berkhasiat yang belum populer. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian 31(2)
- Sudjana. 2007. Media Pengajaran .Jakrta: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R& D. Bandung. Alfabeta
- Yusup,A.2010 Teknologi Budi Daya padi Sawah Mendukung SI-PTT. BPTP. Sumatera Utara